

## Dukungan Suami dan Perilaku Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang

**Rahayu Dwikanthi**

Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung; rahayudwikanthi@gmail.com

**Jundra Darwanty**

Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung

**Retno Dumilah**

Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung; retno2dumilah@gmail.com (koresponden)

### ABSTRACT

*Antenatal services that are carried out regularly and comprehensively can detect early abnormalities and risks that may arise during pregnancy. In fact, although the proportion of pregnant women who check their pregnancies to health workers in early pregnancy is quite high (81.6%), not all of them take part in examinations according to ANC service standards up to 4 times. This study aims to analyze the relationship between husband support and pregnancy check behavior. This type of research was cross-sectional, with respondents being maternity in the Rawamerta Health Center, Karawang Regency, consisting of 41 respondents selected by purposive sampling technique. Chi-square test was used in the data analysis. The analysis showed that there was no relationship between husband's support and pregnancy check up, so it is necessary to do further family-based research.*

**Keywords:** antenatal care; husband's support

### ABSTRAK

Pelayanan *antenatal* yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan. Kenyataannya, walaupun proporsi ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan di awal kehamilan cukup tinggi (81,6%), namun tidak semuanya mengikuti pemeriksaan sesuai standar pelayanan ANC sampai dengan 4 kali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan kehamilan. Jenis penelitian ini adalah cross-sectional, dengan responden adalah ibu bersalin di Puskesmas Rawamerta, Kabupaten Karawang, terdiri atas 41 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Dalam analisis data digunakan uji Chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan kehamilan, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berbasis keluarga.

**Kata kunci:** antenatal care; dukungan suami

### PENDAHULUAN

Pelayanan *antenatal* adalah suatu program yang terdiri dari pemeriksaan kesehatan, pengamatan dan pendidikan kepada ibu hamil secara terstruktur dan terencana untuk mendapatkan suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Pelayanan antenatal yang diberikan secara dini mampu mengidentifikasi secara dini kebutuhan ibu dan janinya. Selama pelayanan antenatal dilakukan, ibu hamil akan memperoleh mengenai tanda bahaya dan keluhan yang mungkin timbul selama kehamilan, upaya pencegahan komplikasi dan perawatan kehamilan, kecukupan nutrisi, menyusui dan penggunaan kontrasepsi yang tepat setelah melahirkan.<sup>(1)</sup> Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal* yaitu cakupan K1 (kunjungan pertama) adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan dan K4 adalah kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar.<sup>(2)</sup>

Kenyataannya, walaupun proporsi ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan di awal kehamilan cukup tinggi (81,6%), namun tidak semuanya melanjutkan pemeriksaan sesuai standar pelayanan ANC sampai dengan 4 kali.<sup>(3)</sup> Perilaku ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menurunkan cakupan ANC terutama K4, serta dapat berisiko meningkatkan angka kematian ibu. Ibu yang tidak pernah atau kurang dari empat kali memeriksakan kehamilan (ANC) mempunyai risiko kematian ibu 3,5 kali dari pada ibu yang memeriksakan kehamilan lebih dari empat kali.<sup>(4)</sup>

Data Riskesdas (2013) menyebutkan bahwa prosentase ibu hamil yang melakukan satu kali pemeriksaan kehamilan (K1) secara nasional adalah 95,4% dan prosentase ibu hamil yang melakukan empat kali pemeriksaan kehamilan (K4) secara nasional adalah 83,5%.<sup>(3)</sup> Sementara data cakupan pelayanan antenatal Kabupaten Karawang tahun 2016 menyebutkan bahwa kunjungan K4 di Kabupaten Karawang sudah mencapai 100% namun sebarannya tidak merata. Salah satu wilayah yang memiliki capaian rendah adalah Puskesmas Rawamerta yang meliputi 75,25%.<sup>(5)</sup> Hal ini mendasari perlunya penelitian tentang hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan kehamilan.

### METODE

Desain penelitian ini adalah potong lintang dilakukan pada bulan Januari-Oktober 2018. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang yang

memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan responden yang memenuhi kriteria inklusi, dilakukan saat pelayanan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden penelitian diberi formulir persetujuan setelah penjelasan untuk ditandatangani. Setelah dijelaskan cara pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan bertanya bagi responden, mereka diberi waktu untuk mengisi kuesioner. Data hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan regresi logistik. Variabel yang diamati meliputi variabel dependen yaitu perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan variabel independen yaitu dukungan suami. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square*.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi pemeriksaan kehamilan

Perilaku pemeriksaan kehamilan	Frekuensi	Persentase
1. Teratur	25	60,9
2. Tidak teratur	16	39,1

Pada Tabel 5.1 terlihat bahwa ibu hamil yang sudah memeriksakan kehamilannya secara teratur meliputi 25 orang (60,9%).

Tabel 2. Distribusi dukungan suami

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Mendukung, jika $\geq$ mean (91,8)	18	43,9
Kurang mendukung, jika $<$ mean (91,8)	23	56,1

Dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 41 ibu hamil terlihat proporsi ibu hamil yang menyatakan kurang mendapat dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan meliputi 23 orang (56,1%), lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu hamil yang menyatakan mendapat dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan meliputi 18 (43,9%).

Tabel 3. Hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan kehamilan

Dukungan suami	Antenatal care				Total		p-value	OR
	Teratur		%Tidak Teratur		Jumlah	Persen		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen				
• Mendukung: $\geq$ mean (91,8)	15	83,3	3	16,7	18	100	0,12	6,5
• Kurang mendukung: $<$ mean (91,8)	10	43,5	13	56,5	23	100		1,47 – 28,80

Hasil analisis bivariat terlihat bahwa proporsi ibu hamil yang memperoleh dukungan suami dan memeriksakan kehamilan secara teratur sebesar 83,3%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami yaitu sebesar 43,5%. Namun hasil analisis diperoleh nilai p sebesar 0,12 ( $p>0,05$ ), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemeriksaan kehamilan.

**PEMBAHASAN**

Menurut WHO kepatuhan sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu program. Kepatuhan merupakan fenomena multidimensi yang ditentukan oleh lima dimensi yang saling terkait, yaitu faktor pasien, faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan dan suami serta faktor sosial ekonomi. Studi yang dilakukan Morisky et al. cit. WHO yang menyebutkan bahwa dalam meningkatkan kepatuhan pasien dapat dilakukan intervensi utama yaitu konseling oleh tenaga kesehatan dan dukungan suami.<sup>(6)</sup>

Pada penelitian oleh Primasanthi RI tentang hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan P4K di wilayah kota Salatiga; terlihat dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ibu hamil trimester III terhadap P4K dengan kepatuhan dalam melaksanakan P4K. Hasil penulisan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami menentukan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan P4K.<sup>(7)</sup> Juga sejalan dengan penelitian oleh Sari KIP dan Efendy HV yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC.<sup>(8)</sup>

Hayu menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan.<sup>(9)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kakaire, dkk (2012) juga menyatakan bahwa jika ibu hamil dan pasangannya diberikan penyuluhan akan memberikan dampak yang lebih baik dalam kepatuhan memeriksakan kehamilannya dibandingkan jika hanya ibu hamil saja yang diberikan penyuluhan.<sup>(10)</sup>

Dukungan keluarga mampu meningkatkan kemauan dan kemampuan para ibu untuk menggunakan fasilitas kesehatan. Kegiatan kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan efek dari dukungan keluarga, baik dukungan yang berasal dari suami ataupun dari anggota keluarga lainnya.<sup>(11)</sup> Dukungan suami selama masa kehamilan antara lain mengingatkan istri tentang jadwal perawatan kesehatan prakelahiran, jadwal vitamin yang

harus dikonsumsi oleh ibu hamil serta persiapan persalinan.<sup>(12)</sup> Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan.<sup>(13)</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian yang dilakukan Setyowati, dkk menunjukkan bahwa kebanyakan suami memiliki peran aktif dalam keluarga mereka misalnya dalam pengambilan keputusan, perlindungan dari bahaya atau risiko serta memberikan dukungan dan motivasi kepada istrinya. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga akan menjadi optimis dalam menjalani kehamilannya dan mampu memenuhi kebutuhan psikologisnya.<sup>(14)</sup> Green dan Kreuter menyatakan bahwa faktor yang memperkuat perilaku antara lain adalah dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan rekan, dukungan pemerintah, juga pengakuan dan hukuman dari pemerintah masyarakat.<sup>(15)</sup>

Upadhyay, dkk menyatakan bahwa perempuan, bersama suami dan ibu mertua menyatakan bahwa suami adalah orang yang paling berpengaruh terhadap keputusan untuk memanfaatkan fasilitas pemeriksaan kehamilan dan perawatan persalinan, terutama di pada wanita remaja dan dewasa muda.<sup>(16)</sup> Pengaruh suami sebagai pusat pengambilan keputusan bagi seorang wanita dalam pemanfaatan layanan kesehatan juga ditemukan pada penelitian di Bangladesh, Burkina Faso dan Tanzania.<sup>(17-19)</sup>

Namun hasil uji analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor lain yang memengaruhi tindakan ibu dalam memeriksakan kehamilan, antara lain tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pemeriksaan kehamilan bagi ibu dan janin.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Bbaale E. Factors influencing timing and frequency of antenatal care in Uganda. *The Australasian Medical Journal*. 2011; 4(8):431.
2. Kementerian Kesehatan Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. 2010.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian kesehatan RI. *Riskesmas* 2013.
4. Risza Choirunissa, Noviliani Dwi Syaputri. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2018
5. Dinkes Kab. Karawang. *Cakupan Pelayanan Antenatal Tahun 2016*.
6. Adherence to long-term therapies: Evidence for action. *World Health Organization*. 2003.
7. Pramasanthi RI. Hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga. *JSK*, Volume 1 Nomor 4 Tahun 2016: 179-85.
8. Sari KIP, Efendy HV. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*: 93-113.
9. Hayu, M. 2014. Hubungan dukungan suami terhadap tingkat kepatuhan pemeriksaan kehamilan primigravida di Puskesmas Simo Mulyo Surabaya. Surabaya: STIKES Hangtuah
10. Kakaire et al. Male involvement in birth preparedness and complication readiness for emergency obstetric referrals in rural Uganda. *Reproductive Health* 2011, 8:12 <http://www.reproductive-health-journal.com/content/8/1/12>
11. Sakau N. The correlation between father's support and immunization status children under five village, in Puskesmas Oesao Kabupaten Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal* Volume 2, Nomor 2 April 2018.
12. Sonya H, et al. The effect of family support and immunization services access on mothers attitudes in providing basic immunization. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences e-ISSN : 2289-7577*. Vol. 5:No. 6 November/December 2018.
13. Sonya H, et al. The effect of family support and immunization services access on mothers attitudes in providing basic immunization. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences e-ISSN : 2289-7577*. Vol. 5:No. 6 November/December 2018.
14. Setyowati,dkk. Hubungan peran ayah di keluarga dengan keikutsertaan balita usia 2-24 dalam pelaksanaan imunisasi DPT di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Artikel ilmiah hasil penelitian mahasiswa UNEJ*.
15. Friedman, M. M.& Jones, E.G. (2003) *Family Nursing Research, Theory, & Practice*.Fifth Edition New Jersey : Pearson Education, Inc
16. Upadhyay et al. Influence of family members on utilization of maternal health care services among teen and adult pregnant women in Kathmandu, Nepal: a cross sectional study. *Reproductive Health* 2014, 11:92 <http://www.reproductive-health-journal.com/content/11/1/92>
17. Somé et al. How decision for seeking maternal care is made - a qualitative study in two rural medical districts of Burkina Faso. *Reproductive Health* 2013, 10:8 <http://www.reproductive-health-journal.com/content/10/1/8>
18. Story et al. Husbands' involvement in delivery care utilization in rural Bangladesh: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth* 2012, 12:28 <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/12/28>
19. Pembe et al. Qualitative study on maternal referrals in rural Tanzania: decision making and acceptance of referral advice. *Afr J Reprod Health* 2008, 12:120-131.